

Received: 2021-10-13, Received in revised form: 2022-11-21, Accepted: 2022-12-31

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Pesantren: Studi Kasus Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara

Ratna Maya Sari¹; Agus Salim Salabi²

¹Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Lhokseumawe;

²Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

E-mail: ¹rmayasari025@gmail.com; ²salim.salabi@iainlhokseumawe.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.771>

ABSTRACT

Adequate and standardized educational facilities and infrastructure are important factors in supporting the success of the learning process in classroom and educational programs in dormitory. Therefore, it is important for dayah managers to pay more attention to the management and maintenance of facilities to be used optimally and contribute to improving the quality of education. The purpose of this study is to describe the practice of facilities and infrastructure management in Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon North Aceh. The method used in this research is qualitative descriptive. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The research subject is the head of facilities and infrastructure. The results of this study explain that Dayah Terpadu Al-Muslimun has carried out facilities and infrastructure management activities, including conducting needs analysis and planning, procurement, distribution, maintenance, inventory, and disposal. The effective and efficient implementation of facilities and infrastructure has implications for increasing efficiency in time and energy, learning quality, student motivation, parental involvement in education, and the image of the dayah in the community.

Keywords: *Implementation of Management; Facility and Infrastructure Management; Educational Facilities, and Infrastructure*

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan terstandar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di ruang kelas dan program pendidikan di asrama santri. Oleh karena itu, penting bagi pengelola dayah untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas agar dapat digunakan secara optimal dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan praktik manajemen sarana dan prasarana Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah ketua bidang sarana dan prasarana. Hasil penelitian ini menjelaskan

bahwa Dayah Terpadu Al-Muslimun telah melakukan kegiatan manajemen sarana dan prasarana, antara lain melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Implementasi sarana dan prasarana yang efektif dan efisien berimplikasi pada meningkatnya efisiensi waktu dan tenaga, kualitas pembelajaran, motivasi siswa, keterlibatan orangtua dalam pendidikan, dan citra pesantren di masyarakat

Kata Kunci: Implementasi Manajemen; Manajemen Sarana dan Prasarana; Sarana dan Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat mutlak dan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Efektif tidaknya proses pembelajaran yang terjadi di suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan terstandar, serta penggunaan dan pengelolaan yang optimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat dan media, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha dan pembangunan. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Bafadal, 2004; Ellong, 2018; Indrawan, 2015).

Setiap pengelola lembaga pendidikan termasuk pesantren dituntut untuk bisa mandiri dalam mengelola kebutuhan sarana dan prasarana menurut keinginan dan kemampuan mereka sendiri serta didasarkan pada aspirasi dan partisipasi komponen pesantren dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional (standar minimum) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Jakaria et al., 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Sarana Prasarana, dikatakan bahwa standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat

berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Islamic & Manajemen, 2019).

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas, pesantren di Aceh atau yang lebih dikenal dengan sebutan 'dayah' menjadi lembaga pendidikan agama yang memiliki peran penting bagi masyarakat Aceh dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan bertakwa kepada Allah swt. Hal ini tentu sesuai dengan julukan Aceh sebagai Serambi Mekah yang menuntut masyarakatnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, dayah menjadi lembaga pendidikan Islam yang sangat diunggulkan oleh masyarakat Aceh (Hasan & Sarkawi, 2022; Ibrahim, 2014). Untuk mencapai tujuan pendidikan dayah, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien.

Masih sering ditemukan kasus, di mana sarana dan prasarana pendidikan di dayah yang diterima sebagai bantuan tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat digunakan sebagaimana fungsinya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang mumpuni. Banyak dayah yang kurang memperhatikan pentingnya perawatan dan pemeliharaan fasilitas yang dimiliki, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas fasilitas tersebut (Salabi, 2013). Selain itu, kurangnya pengelolaan yang memadai juga dapat menyebabkan fasilitas tidak terawat dan bahkan tidak digunakan secara efektif.

Masih banyak pula kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dayah (Amalia, 2022). Beberapa di antaranya adalah kurangnya anggaran, minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, serta minimnya perhatian dari pemerintah daerah. Kondisi tersebut tentunya dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh dayah di Aceh. Oleh karena itu, penting bagi pengelola dayah untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas agar dapat digunakan secara optimal dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Karenanya, perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan model pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dan efektif bagi dayah di Aceh. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan dayah dapat meningkat.

Dayah Terpadu Al-muslimun yang terletak di Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara menjadi representasi lembaga pendidikan Islam berasrama (*Islamic boarding school*) dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Penanggung jawab

(Bagian) sarana dan prasarana di Dayah Al-muslimun tidak hanya memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak madrasah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar saja, akan tetapi mereka juga harus bisa memastikan para santri merasa aman dan nyaman berada di asrama selama mereka bermukim di dayah dan mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konteks pengembangan model pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dan efektif bagi dayah di Aceh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dayah di Aceh pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan dayah, diharapkan dapat membantu mencetak generasi muda yang memiliki karakter dan moralitas yang baik, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di dayah, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi peserta didik (santri).

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian kegiatan kerja sama semua pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan dalam pengelolaan atau pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk kepentingan proses pembelajaran dan kehidupan berasrama, sehingga tujuan pendidikan yang optimal dapat tercapai. Untuk itu, penelitian ini akan mengurai dan mendeskripsikan model pengembangan manajemen sarana dan prasarana di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendalam dengan pendekatan studi kasus. Dengan pendekatan studi kasus peneliti bukan saja dapat mengumpulkan data yang detail terkait fenomena yang sedang diteliti, namun juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan dari sumber data.

Penelitian ini dilakukan di Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kriteria kesederhanaan dan kemudahan dalam memasuki situasi sosial sehingga penelitian dapat dilakukan dengan mudah dan secara terus-menerus, sederhana, izin melakukan penelitian dapat diperoleh, dan aktivitas dapat terjadi secara berulang.

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dengan menanyakan hal-hal yang penting dan mewakili informasi terkait dengan fokus penelitian. Wawancara ini peneliti tujukan kepada Kepala Sarana dan Prasarana Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon. Adapun observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang terkait dengan proses atau kejadian-kejadian yang menjadi fokus penelitian. Sementara analisis dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif, seperti dokumentasi catatan buku sarana dan prasarana dan dokumentasi kantor sarana dan prasarana.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif melalui tiga kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur atau mengelola serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dipahami sebagai proses kerja sama berbagai pihak dalam pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien (Jakaria et al., 2019). Dari definisi ini, sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) harus didayagunakan dan dikelola agar layak dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran di ruang kelas dan pendidikan di asrama.

Dari data-data yang diperoleh, ditemukan bahwa model pengembangan manajemen sarana dan prasarana di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon meliputi: 1) analisis kebutuhan, 2) pengadaan, 3) pendistribusian, 4) pemeliharaan, 5) inventarisasi, 6) dan penghapusan.

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran

sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang (Jakaria et al., 2019). Untuk itu, perencanaan sarana dan prasarana (sarpras) membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan. Kebutuhan sarpras bersifat dinamis bukan statis yang mengakibatkan kebutuhan sarpras di Dayah Al-Muslimun berbeda setiap tahunnya.

Dalam melakukan analisis kebutuhan sarpras di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon, Kepala sarpras Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon melakukan survey, pendataan, dan wawancara, serta diskusi dengan masing-masing Kepala Unit Kerja di Dayah Terpadu Al-Muslimun untuk mendapatkan gambaran awal tentang kebutuhan sarpras di masing-masing unit kerja.

Dari hasil wawancara dan diskusi tersebut, Kepala sarpras Dayah Terpadu Al-Muslimun melakukan survey dan pendataan terkait kebutuhan sarpras nantinya. Lokasi pendataan sarpras Dayah Terpadu Al Muslimun meliputi asrama santri, madrasah, perkantoran guru, kantor manajemen, kantor pengurus yayasan, sarana Mandi-Cuci-Kakus (MCK) santri, MCK guru dan rumah tinggal guru, serta sarana pendukung lainnya berupa sarana olahraga, laboratorium, musala, kantin, area dapur, pantry, area parkir, dan gudang utilitas.

2. Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarpras dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pengadaan sarpras hendaknya mengikuti prosedur dan standar-standar yang disyaratkan dan sudah dipertimbangkan oleh komite serta para administrator (Jakaria et al., 2019; Zohriah, 2015).

Pengadaan sarpras pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran, dll.

Dari hasil analisis kebutuhan, Kepala sarpras Dayah Terpadu Al-Muslimun melakukan pertemuan (rapat) dengan para Pengurus Yayasan dan Pimpinan Dayah Terpadu Al-Muslimun terkait kebutuhan sarpras Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon. Hasil rapat menyepakati adanya persetujuan dalam pengadaan sarpras di Dayah Terpadu Al-Muslimun, di mana dalam pengadaan sarpras Kepala sarpras akan membuat laporan dan bertanggung jawab kepada Pimpinan dan para Pengurus Yayasan Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara.

3. Pendistribusian

Perindistribusian sarpras dilakukan oleh Kepala sarpras Dayah Terpadu Al-Muslimun kepada masing-masing unit kerja sesuai dengan hasil analisis kebutuhan awal. Proses pendistribusian (serah terima) ini didokumentasikan dalam bentuk foto dan lembar berita acara serah terima barang/bangunan serta dicatat dan dinomorkan sesuai dengan urutan barang, jenis barang, lokasi penempatan, dan tahun pengadaan barang. Hal ini telah sesuai dengan penjelasan Matin dan beberapa hasil penelitian yang relevan, bahwa pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan (Bagian masing-masing) kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan (Fauzan, 2018; Matin, 2016; Salabi, 2013).

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh setiap guru (ustaz/ustazah) dan semua siswa (santri). Pemeliharaan di lingkungan kelas dilakukan dengan penjadwalan piket kebersihan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran. Sementara perawatan di lingkungan asrama santri dilakukan oleh wali asrama dan santri dengan pengadaan piket kebersihan area asrama santri, penghematan penggunaan listrik, dan penataan tempat tidur.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya adalah pemeliharaan berkala yang mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah, asrama, dapur, kamar mandi, kantor, pengecatan tembok, perbaikan plafon yang rusak, perbaikan kursi, meja, LCD, komputer, dll. yang dilakukan oleh staf *maintenance*. Hal tersebut selaras dengan pernyataan, bahwa dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, seperti rahab bangunan, penggantian *spare-part*, dan penggantian dengan spesifikasi terbaru (Ananda & Oda Kinata Banurea, 2017; Mirrota, 2021). Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar.

Setiap bulannya unit kerja bidang sarpras melakukan pendataan aset sarpras Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon untuk mendapatkan data akurat terkait sarpras yang perlu diperbaiki. Selain pendataan oleh bidang sarpras, input data terkait sarpras yang rusak juga dilakukan oleh bidang sarpras yang diperoleh dari data observasi maupun laporan dari para *user* (pengguna), baik para ustaz/ustazah maupun para santri.

5. Inventarisasi dan Penghapusan

Penginventarisasian sarana dan prasarana pendidikan dilakukan untuk mengendalikan sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana, dan keterangan barang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inventarisasi yang digunakan untuk mengendalikan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana dan melakukan pembuatan kode (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022).

Inventarisasi dilakukan oleh Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon terhadap semua aset baik yang bergerak maupun aset tidak bergerak. Setiap aset bergerak akan diberi label sesuai dengan jenis, tipe aset, lokasi penempatan, dan tahun pengadaan. Setiap aset yang tidak bergerak akan didata dalam bentuk *layout plan* dan denah serta dilakukan penomoran untuk memudahkan dalam penamaan lokasi aset tersebut secara lebih detail.

Pendataan bulanan juga dilakukan oleh Bidang Sarana dan Prasarana Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon untuk mengetahui data berupa sarana dan prasarana yang rusak ringan, rusak sedang, maupun rusak berat. Sarana dan prasarana dengan kondisi rusak parah maupun yang tidak terpakai lagi akan diinventarisir dan selanjutnya disampaikan (dilaporkan) kepada Pimpinan dan Pengurus Yayasan sebagai bahan pembahasan dalam rapat anggaran terkait sarana dan prasarana. Hasil rapat tersebut akan merekomendasikan metode atau pun cara penghapusan aset yang rusak berat atau tidak dapat digunakan lagi.

Penghapusan aset sarana dan prasarana dilakukan oleh Kepala sarana dan prasarana Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon yang dibantu oleh anggota unitnya maupun pihak ketiga (pihak eksternal) dengan disaksikan oleh masing-masing unit yang terlibat maupun unit pengguna sarana dan prasarana yang akan dihapus.

Proses inventarisasi dan penghapusan dalam manajemen sarana dan prasarana di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon telah terlaksana secara rapi dan melalui mekanisme yang sesuai. Hal ini dibuktikan dari pola inventarisasi yang terintegrasi ke dalam sistem *database* yang detail sebagaimana tampilan gambar berikut:

The screenshot displays the Al-Muslimun management system interface. It features a sidebar menu on the left with categories like Pengasuhan, Santri, Konseling, PSB 2022, Keuangan SPP, KAS Dayah, BOS, and Sarpras. The main content area is divided into several sections:

- Kategori Sarana:** A table listing 6 categories of facilities with columns for No, Kategori Sarana, Jumlah Sarana, Edit, and Hapus.

No	Kategori Sarana	Jumlah Sarana	Edit	Hapus
1	Asrama Musrif	9	[Edit]	[Hapus]
2	Asrama Musrifah	3	[Edit]	[Hapus]
3	Asrama Putra	12	[Edit]	[Hapus]
4	Asrama Putri	17	[Edit]	[Hapus]
5	Kantin	0	[Edit]	[Hapus]
6	Kantor	5	[Edit]	[Hapus]
- Ruangan:** A table listing 1 room with columns for No, Kategori Sarana, Sarana / Gedung, Kode, Ruang, Panjang (meter), Lebar (meter), Luas m², Kondisi, Aset Bergerak, Edit, and Hapus.

No	Kategori Sarana	Sarana / Gedung	Kode	Ruangan	Panjang (meter)	Lebar (meter)	Luas m ²	Kondisi	Aset Bergerak	Edit	Hapus
1	Kantor	Kantor Administrasi & Perpustakaan	M2	IT Center	4	4	16	Bagus	1	[Edit]	[Hapus]
- Aset Bergerak:** A table listing 1 asset with columns for No, Label, Lokasi Ruangan, Kategori Alat, Sumber Dana, Kode Faktur, Tanggal Pengadaan, Nama Alat, Merek, Type / Spesifikasi, Kondisi, Keterangan, Update Oleh, and Pada.

No	Label	Lokasi Ruangan	Kategori Alat	Sumber Dana	Kode Faktur	Tanggal Pengadaan	Nama Alat	Merek	Type / Spesifikasi	Kondisi	Keterangan	Update Oleh	Pada	Ec
1	0/0	IT Center	Switch 16 Port	Yayasan	0	2021-03-04	Switch Gigabit	TP-LINK	TL-SG16D	Bagus	-	Alimi, ST	2021-03-13 00:24:49	[Edit]
- Sarana / Gedung:** A table listing 6 facilities with columns for No, Kategori, Kode, Sarana / Gedung, Lantai (Tingkat), Ruang, Luas (Akumulasi) m², Kondisi, Link Denah, Edit, and Hapus.

No	Kategori	Kode	Sarana / Gedung	Lantai (Tingkat)	Ruang	Luas (Akumulasi) m ²	Kondisi	Link Denah	Edit	Hapus
1	Kantor	M	Kantor Administrasi & Perpustakaan	2	1	16	Bagus	[Link Denah]	[Edit]	[Hapus]
2	Kantor	F	Kantor Yayasan	1	0	0	Bagus	[Link Denah]	[Edit]	[Hapus]
3	Kantor	N	Kantor Guru	1	0	0	Bagus	[Link Denah]	[Edit]	[Hapus]
4	Kantor	O	Kantor Kepala Asrama Putri	1	0	0	Bagus	[Link Denah]	[Edit]	[Hapus]
5	Kantor	A1	Kantor Kepala Asrama Putra	1	0	0	Bagus	[Link Denah]	[Edit]	[Hapus]
6	Asrama Putra	A5	Asrama Imam Rafi'i	1	0	0	Bagus	[Link Denah]	[Edit]	[Hapus]

Gambar 1. Sistem Data-Base Manajemen Sarana dan Prasarana Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon
 Sumber: Sistem Data Base Dayah Terpadu Al-Muslimun

Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa aplikasi data base dayah Al-Muslimun memuat fitur-fitur terintegrasi, antara lain: sistem SDM, akademik, pengasuhan, santri, konseling, PSDB, keuangan, kas dayah, BOS, dan sarpras. Dengan adanya akun yang diberikan kepada user (warga dayah), sistem ini dapat diakses sesuai kebutuhan dan kedudukannya.

Dengan sistem ini pulalah pengelola (penanggung jawab) sarpras terbantu dan termudahkan dalam pengendalian semua kebutuhan sarana dan prasana, sehingga pelayanan kepada setiap unit kerja menjadi maksimal. Sistem data base Dayah Al-Muslimun ini berimplikasi kemudahan untuk menata ketersediaan, perawatan, dan pemenuhan segala kebutuhan pengguna, yang pada akhirnya juga berimplikasi pada kelancaran proses pembelajaran di lingkungan Dayah Al-Muslimun dan dapat menciptakan keaman serta kenyamanan para ustaz/ustazah, tenaga kependidikan, dan para santri sebagai warga dayah yang bermukim.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dapat memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran di Dayah Terpadu Al-Muslimun. Manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk mengelola fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Hal ini dapat memungkinkan para pendidik (ustaz/ustazah) dan santri untuk fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih produktif.

Dengan manajemen sarana dan prasarana, fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi siswa, di mana fasilitas yang menarik dan fungsional dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar (Bafadal, 2004; Nurabadi et al., 2020). Fasilitas yang menarik dan nyaman seperti ruang kelas yang cerah, perpustakaan yang lengkap, dan fasilitas olahraga yang mendukung dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan giat dan maksimal.

Implikasi lainnya dari manajemen sarana dan prasarana adalah meningkatnya keterlibatan orangtua dalam Pendidikan. Sarana dan prasarana yang efektif dan efisien memberikan kesan positif pada orangtua siswa, sehingga orangtua cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka ketika mereka melihat fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang terkelola dengan baik akan meningkatkan citra dayah. Dayah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan terawat dengan baik cenderung memiliki citra yang baik di masyarakat. Hal ini dapat menarik minat calon siswa dan menguatkan posisi pesantren di mata masyarakat. Dalam kesimpulannya, manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien sangat penting bagi proses pembelajaran di pesantren. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga, kualitas pembelajaran, motivasi siswa, keterlibatan orangtua dalam pendidikan, dan citra pesantren di masyarakat.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana (sarpras) di Dayah Terpadu Al-Muslimun meliputi beberapa tahap: pertama, analisis kebutuhan dan perencanaan; dalam hal ini Ketua Bidang Sarpras dan anggotanya melakukan survey, pendataan, dan wawancara, serta diskusi dengan setiap Kepala Unit Kerja untuk mendapatkan gambaran awal tentang kebutuhan sarpras di masing-masing unit kerja yang selanjutnya dijadikan dasar dalam perencanaan.

Kedua, tahap pengadaan; yang dilakukan oleh Kepala Bidang Sarpras dan dilaporkan (dipertanggung-jawabkan) kepada Pimpinan dan Pihak Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Dayah Terpadu Al Muslimun Lhoksukon. Adapun tahap ketiga, yaitu pendistribusian; yang diberikan kepada masing-masing Unit Kerja sesuai dengan hasil analisis kebutuhan awal. Proses pendistribusian didokumentasikan dalam bentuk foto dan berita acara serah terima.

Tahap keempat adalah pemeliharaan; setiap bulannya unit kerja bidang sarpras melakukan pendataan aset dan input data terkait Sarpras yang rusak untuk ditindaklanjuti dengan perbaikan dan pemeliharaan rutin (pembersihan atau penataan ulang). Tahp yang terakhir adalah inventarisasi dan Penghapusan. Proses inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon telah terlaksana secara rapi dan melalui mekanisme yang sesuai. Hal ini dibuktikan dari pola inventarisasi yang terintegrasi ke dalam sistem *database* yang detail.

Terlaksananya manajemen sarana dan prasarana di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara secara efektif dan efisien berimplikasi pada meningkatnya efisiensi waktu dan tenaga, kualitas pembelajaran, motivasi siswa, keterlibatan orangtua dalam pendidikan, dan citra pesantren di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20143>.
- Ananda, H. R., & Oda Kinata Banurea, M. P. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. PT. Bumi Aksara.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah

- Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v3i1.240>.
- Hasan, A., & Sarkawi, S. (2022). Strategi Kaderisasi Da'i Dayah Perbatasan Safinatussalamah Aceh Singkil. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jail.v5i2.8208>.
- Huberman, M., & J, S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi* (3rd ed.). UI-Press.
- Ibrahim, M. (2014). Dayah, Mesjid, Meunasah sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Dakwah di Aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v20i30.121>.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (1st ed.). Deepublish.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Jakaria, Y., Widjaja, I., Hijriani, I., Waluyo, P., Raziqin, K., & Dadan. (2019). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal)*. i–133.
- Matin, F. N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mirrota, D. D. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Perak Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 224–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i3.322>.
- Nurabadi, A., Bafadal, I., Priyatni, E. T., Juharyanto, & Gunawan, I. (2020). Analysis of the Availability of School Facilities and Infrastructure as an Effort to Accelerate School Quality Improvement. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.013>.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Salabi, A. S. (2013). *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Pesantren Modern Az-Zahrah Bireuen*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/1800/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003>.